

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa pakraman di Bali. Berdasarkan penjelasan Peraturan Daerah No.3/2017 dan Peraturan Gubernur No.44/2017 dijelaskan bahwa tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat yaitu mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapus bentuk-bentuk eksploitasi dalam kredit, menciptakan kesempatan setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa dan meningkatkan tingkat moneterisasi di daerah pedesaan.

Perkembangan LPD di setiap tahunnya begitu pesat, hampir setiap desa adat/pakraman di Bali sudah memiliki LPD. Melihat perkembangan yang begitu pesat sudah seharusnya LPD tersebut dikelola secara profesional agar kemajuan LPD semakin meningkat dan mampu memberi dampak pada pertumbuhan ekonomi pada desa adat khususnya dan perekonomian di Bali pada umumnya. Namun di sisi lain perkembangan suatu LPD tidak terlepas dari berbagai permasalahan seperti adanya LPD yang tidak menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menunjang aktivitasnya dan penyampaian laporan yang tidak tepat waktu yang akan berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi LPD tersebut. Permasalahan tersebut juga akan memicu penyalahgunaan kredit nasabah.

Pada tahun 2014, Kejaksaan Negeri Gianyar menetapkan ketua LPD Belaluan, Ketut Manuaba sebagai tersangka atas tindak pidana korupsi dalam penyalahgunaan kredit nasabah sebesar 1,6 miliar. Tersangka telah memanipulasi data laporan keuangan sehingga terdapat selisih antara saldo peminjam atas laporan yang dibuat LPD Belaluan dengan saldo pinjaman yang diberikan menurut hasil pinjaman (Wira, 2015). Polres Gianyar juga telah melimpahkan satu kasus korupsi di LPD Pacung, Kelurahan Bitera, Gianyar pada tahun 2019. Ketua LPD Pacung, I Made Jaya, telah dikenakan vonis 1 tahun penjara oleh Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Denpasar karena terbukti merugikan LPD sebesar Rp 142 juta (Miasa, 2019).

Laporan keuangan yang berkualitas diperlukan LPD sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat Desa. Laporan keuangan yang berkualitas haruslah memenuhi karakteristik laporan keuangan yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami (SAK 2009). Gamayuni (2017) menyebutkan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik yaitu laporan keuangan yang dapat menghasilkan informasi berguna bagi pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

Sistem pengendalian internal merupakan hal yang sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan suatu LPD. Sistem pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya dalam suatu organisasi, serta berperan penting dalam pendeteksian dan pencegahan penggelapan (*fraud*), sehingga laporan keuangan dapat memberikan keyakinan keandalan. Pengendalian internal sangat penting

bagi kelangsungan hidup perusahaan. Tanpa pengendalian internal yang memadai perusahaan akan mengalami kesulitan mencapai operasi normal (Sato dan Pan, 2012).

Sampai saat ini masih sering terjadi pelanggaran-pelanggaran dalam penyajian laporan keuangan, seperti melakukan manipulasi akuntansi (*earnings management*) dan kecurangan (*fraud*) yang merugikan banyak pihak. Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya masalah akuntabilitas, transparansi laporan keuangan, serta pengendalian internal yang baik dalam suatu perusahaan. LPD harus mempunyai pengendalian internal yang memadai dan mampu menjamin bahwa dalam pelaksanaan operasional dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak dan terjadi praktik-praktik yang tidak sehat yang akan merugikan LPD. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2016), Tawakal dan Suparno (2017) dan Wibawa (2017) menyatakan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Indriya (2013) menyatakan sebaliknya bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif pada kualitas laporan keuangan.

Selain sistem pengendalian internal, untuk memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu sangat diperlukan sistem informasi akuntansi. Menurut Krismiaji (2010:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan, memudahkan perusahaan melakukan pengendalian serta meningkatkan kinerja perusahaan.

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan karena dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berguna dalam memenuhi kebutuhan para pemakai (Gustiyan,2014). Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membantu sistem informasi akuntansi mengalami banyak perkembangan. Hasil penelitian Irfan (2017), Tawakal dan Suparno (2017), dan Wibawa (2017) menyatakan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan hasil penelitian Saputra (2015) menunjukkan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi yang berkualitas dapat dilihat dari kesiapan sumber daya manusia sebagai pengolah informasi dimana harus ada prosedur, transaksi, dan dokumen yang digunakan sebagai pedoman dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi, maka dari itu diperlukan adanya pemahaman akuntansi yang baik. Kecerdasaan atau wawasan yang luas tentang akuntansi membuat kualitas laporan keuangan dalam LPD akan terhindar dari kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pemahaman tentang akuntansi (Fitriyah, 2006). Seorang akuntan atau pegawai di lembaga keuangan seperti LPD jika tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan. Penelitian tentang pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan telah dilakukan oleh Priyatna (2015), Nudilah (2016), Irfan (2017), Astrayani (2017), Wibawa (2017), dan Dharma (2019). Seluruh hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Septiana (2017), Yanti (2018),

dan Pradiska (2018) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Salah satu penyebab rentannya perusahaan-perusahaan di Indonesia terhadap gejolak perekonomian adalah lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Terjadinya kejahatan dan pelanggaran di suatu perusahaan dikategorikan dalam beberapa alasan yaitu kesalahan pelaku, kelemahan aparat yang mencakup integritas dan profesionalisme serta kelemahan peraturan. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem pengelolaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum.

*Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan akan memberi pengaruh pada kinerja perusahaan dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Tujuan lain dari *Good Corporate Governance* (GCG) adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan menguntungkan diri sendiri sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai LPD yang tercermin pada kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Putra (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti dan Rahma (2020) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan Novatiani dan Jeanny (2013) menyatakan *good*

*corporate governance* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk menyusun penelitian yang mengangkat judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring”**.

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring?
2. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring?
3. Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring?
4. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan maka, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam upaya memaksimalkan sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan *good corporate governance* untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pada LPD.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)**

*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model yang disusun oleh Davis (1986) untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna. TAM merupakan salah satu teori yang berkaitan dengan pemberian kepuasan kepada para pemakai sistem informasi. Teori ini mempunyai kaitan dengan kepuasan partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi yang dapat mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan, sehingga dapat mempengaruhi kepuasan pengguna. Sampai saat ini TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat juga memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu itu sendiri (Rose, 2006).

Teori TAM dilandasi oleh teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action* – TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1975). TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Teori TAM secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan pengguna teknologi dipengaruhi oleh kemanfaatan dan kemudahan pengguna.

Berdasarkan penjelasan mengenai teori TAM diatas ditemukan keterkaitan antara teori TAM dengan penelitian ini. Teori TAM mampu menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi

komputer, menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi dan menyediakan suatu basis teoritis yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. Teori TAM menggambarkan manfaat sistem informasi bagi penggunanya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja, tugas dan pentingnya suatu tugas sehingga faktor tersebut dapat mendukung kualitas dari suatu laporan keuangan.

### **2.1.2 Teori Kelembagaan Lama (*old-institutional theory*)**

Teori kelembagaan lama atau *old-institutional theory* yaitu teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan para pesaing, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan *stakeholder* (Chariri, 2007). Hasibuan (2003) menjelaskan pokok dari penjelasan kelembagaan ialah bagaimana cara melihat ilmu ekonomi menjadi suatu kesatuan dalam ilmu sosial, sebagai contoh psikologi, sosiologi, politik, antropologi, sejarah dan hukum. Pemikiran yang mendasari teori ini adalah pemikiran bahwa untuk bertahan hidup, suatu organisasi harus mampu meyakinkan kepada publik atau masyarakat bahwa organisasi adalah suatu entitas yang sah (*legitimate*) serta layak untuk didukung (Ridha dan Basuki, 2012).

Teori kelembagaan lama mempercayai bahwa masyarakat mengidentifikasi organisasi berdasarkan norma dan nilai yang dianut organisasi tersebut. Teori kelembagaan lama menurut Burn dalam Nudilah (2016) digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi dalam suatu organisasi. Objek analisis dalam teori kelembagaan lama adalah individu dalam organisasi tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas ditemukan keterkaitan antara

teori kelembagaan lama (*old institutional theory*) dengan penelitian ini. Teori kelembagaan lama (*old institutional theory*) memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam suatu LPD. Teori dan penelitian ini menggambarkan karakter individu serta penerapan sistem pengendalian internal dalam LPD. Teori kelembagaan lama berkaitan dengan pemahaman terhadap akuntansi dari setiap individu yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan serta peningkatan kinerja LPD untuk dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya.

### **2.1.3 Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014), sistem merupakan seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan hingga membentuk suatu totalitas. Menurut Hall (2007:6) definisi dari sebuah sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau sub sistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama. Pengendalian internal adalah sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal diantaranya yaitu menjaga asset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan aset perusahaan yang tepat dan akurat, menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong ketaatan dalam manajerial dan memenuhi persyaratan dari regulasi dan peraturan yang ada (Steinbart, 2015:216).

Sistem pengendalian internal merupakan rangkaian proses yang dijalankan entitas, yang mana proses tersebut mencakup kebijakan dan prosedur sistematis, bervariasi dan memiliki tujuan utama (Halim, 2000:197). Menurut Mulyadi

(2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Tanpa adanya sistem pengendalian internal tujuan perusahaan tidak akan tercapai secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Adapun tujuan sistem pengendalian internal yaitu untuk kelancaran operasi perusahaan, menjaga kekayaan organisasi, keakuratan laporan keuangan perusahaan, kedisiplinan dipatuhinya kebijakan manajemen agar semua lapisan perusahaan tunduk pada hukum dan aturan yang sudah ditetapkan perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015:71) terdapat lima komponen sistem pengendalian internal yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan seluruh sikap dari para direktur dan pemilik dari suatu entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal dan arti penting bagi entitas yang bersangkutan.

2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko untuk laporan keuangan adalah tindakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kegiatan pengawasan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasional perusahaan dan membantu memastikan tindakan yang perlu diambil untuk mengatasi risiko dalam pencapaian sasaran hasil entitas.

### 4. Informasi dan Komunikasi

Tujuan sistem informasi dan komunikasi akuntansi suatu entitas adalah untuk memulai, memproses, mencapai dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas serta bagaimana suatu transaksi berhasil dilakukan.

### 5. Pemantauan

Pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada suatu hal berjalan tidak seperti yang diharapkan dapat segera diambil tindakan.

#### **2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Krismiaji (2010:4) sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Bodnar dan Hopwood (2006:03) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara sumber daya manusia (SDM) sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat

untuk memproses dan mengubah data keuangan lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Sistem informasi akuntansi (SIA) memberikan banyak manfaat bagi pengguna apabila memenuhi karakteristik tertentu. Menurut Chusing (2003) mengemukakan mengenai karakteristik informasi yang baik yakni sebagai berikut:

1. *Usefulness* (berguna), sistem harus menghasilkan suatu sistem informasi yang berguna, artinya informasi yang dihasilkan harus sesuai dengan yang dibutuhkan dan tepat waktu sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.
2. *Economy* (ekonomi), seluruh komponen dari sistem harus bersifat ekonomis, artinya sistem harus mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran yang dikeluarkan untuk pengadaan sistem tersebut.
3. *Reliability* (andal), produk dari suatu sistem harus bisa diandalkan dan informasi yang dihasilkan mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi, sehingga keputusan yang dihasilkan benar-benar keputusan yang tepat sesuai dengan apa yang dihasilkan.
4. *Customer Service* (pelayanan konsumen), sistem harus mampu memberikan pelayanan yang baik dan efisien kepada pelanggan, sehingga mampu memberikan kepuasan akan meningkatkan nilai perusahaan dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap kenaikan laba.

5. *Capacity* (kapasitas), kapasitas suatu sistem harus memadai untuk menghadapi operasi pada kapasitas penuh (*full capacity*) seperti halnya pada saat operasi berjalan normal.
6. *Simplicity* (sederhana), sistem harus sederhana sehingga semua struktur dan operasinya dapat dimengerti, serta semua prosedurnya dapat diikuti dengan mudah dan tidak akan membingungkan pemiliknya.
7. *Flexibility* (luwes), sistem harus bersifat fleksibel atau luwes dalam menampung dan menghadapi semua perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar organisasi sehingga menghasilkan informasi perencanaan dan pengendalian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sistem informasi akuntansi (SIA) harus didukung dengan kesiapan dari SDM sebagai pengolah informasi dimana harus ada prosedur, transaksi, dan dokumen yang digunakan sebagai pedoman dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Menurut Krismiaji (2010:16) fungsi SIA adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
2. Memproses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Tujuan dari setiap sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi akuntansi kepada berbagai pihak atau pengguna. Pemakai ini mungkin dari pihak internal seperti manajer, atau dari pihak eksternal seperti pelanggan.

Menurut Hall (2007:18) tujuan utama yang umum bagi semua sistem yaitu:

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen.
2. Kepengurusan merujuk ke tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.
3. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.
4. Sistem informasi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
5. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari.
6. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personil operasi untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

### **2.1.5 Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Akuntansi menurut Harrison (2012:3) adalah sebagai suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat

keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan (Rudianto, 2010:10).

*American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* menyatakan bahwa pengertian akuntansi sebagai seni (*art*) dalam pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang secara umum bersifat keuangan termasuk juga dalam menginterpretasikan hasilnya. *American Accounting Association (AAA)* memberikan pengertian akuntansi sebagai proses mengidentifikasi (*to identify*), mengukur (*to measure*) dan melaporkan informasi (*to report*) ekonomi guna terjadinya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi yang memanfaatkan informasi tersebut, sehingga akuntansi seharusnya dilakukan sebagai salah satu langkah persiapan dalam mengambil keputusan khususnya yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak serta menyangkut keuangan.

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, pembuatan, memahami, atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah ia yang mengerti dan pandai dalam melakukan proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

Tingkat pemahaman akuntansi juga merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik, untuk lebih memahami akuntansi secara komprehensif, mengetahui sistem dan prosedur akuntansi, standar akuntansi yang berlaku, kebijakan akuntansi serta memahami komponen-komponen laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap entitas baik entitas akuntansi maupun entitas pelaporan (Mulia,2014).

### **2.1.6 Good Corporate Governance (GCG)**

*Good corporate governance* adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan (Effendi, 2016:3). Menurut *Organizational for Economic Co-operation and Development (OECD)*, 1999, *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar (Tunggal, 2012:24).

Kesimpulan yang dapat ditarik mengenai pengertian *Good Corporate Governance (GCG)* atau tata kelola perusahaan yaitu berupa peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya, dalam hal manajemen lebih terarah dalam mencapai sasaran-sasaran pencapaian kinerja

manajemen. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 *Good Corporate Governance* memiliki prinsip sebagai berikut:

1. Transparansi (*transparency*)

Transparansi yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

3. Responsibilitas (*responsibility*)

Responsibilitas yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan.

4. Kemandirian (*independency*)

Kemandirian yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

#### 5. Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*)

Kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Menurut *Forum for Governance in Indonesia* (FCGI) dengan melaksanakan *corporate governance*, ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh, antara lain:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, serta lebih meningkatkan layanan kepada *stakeholder*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modal di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan *dividen*.

#### 2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (SAK, 2009). Menurut Harahap (2008: 201), laporan keuangan adalah hasil (output) akhir dari proses akuntansi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diperuntukkan bagi banyak pihak yang berkepentingan antara lain manajemen, kreditur, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5) adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terdapat lima bentuk laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca

Menurut Hanafi dan Halim (2003:63), neraca adalah laporan yang meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan dan beban-beban suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi juga merupakan tujuan utama untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2006:73) laba rugi ini menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut dimana hasil yang dikurangi dengan biaya-biaya merupakan laba atau rugi.

### 3. Laporan arus kas

Laporan arus kas menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar bersih pada suatu periode waktu yang merupakan hasil dari ketiga pokok perusahaan yaitu operasional, investasi dan pendanaan.

### 4. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan modal akan menyediakan informasi terkait jumlah modal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Mengingat untuk menyusun laporan perubahan modal dibutuhkan data laba rugi, maka jelas laporan ini dibuat setelah laporan laba rugi.

### 5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini dibuat untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait dengan hal-hal yang tertera dalam keempat laporan keuangan lainnya. Informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan dapat memberikan pemahaman dan informasi lebih tentang manajemen dan kondisi perusahaan itu sendiri (Amalia,2014).

Informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan dapat memberikan pemahaman dan informasi lebih tentang manajemen dan kondisi perusahaan itu sendiri. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2002:7-12) kualitas laporan keuangan yang baik memiliki empat karakteristik yaitu:

### 1) Relevan

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

### 2) Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan andal jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat di verifikasi. Suatu informasi dikatakan relevan jika disajikan tepat waktu dan lengkap.

Informasi yang andal harus memenuhi karakteristik:

- (1) Penyajian jujur, yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- (2) Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan dan tidak berbeda jauh.

### 3) Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan artinya informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan

periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

4) Dapat dipahami

Laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

### **2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa**

Berdasarkan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Bali menetapkan Raperda tentang Lembaga Perkreditan Desa menjadi Perda berdasarkan keputusan DPRD Provinsi Bali No 3 Tahun 2017 disana disebutkan sebagai Lembaga perekonomian milik desa pakraman, LPD dikelola dan diarahkan untuk kontribusi bagi pembangunan desa pakraman dan dijelaskan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu wadah kekayaan desa menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa atas dasar pertimbangan bahwa:

1. Desa Pakraman merupakan lembaga tradisional yang lebih mengakar dan dihormati oleh masyarakat pedesaan terutama karena pakramannya (anggota desa pakraman).
2. Desa Pakraman mempunyai aturan-aturan yang telah disepakati dan dipatuhi baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

3. Desa Pakraman merupakan suatu lembaga tradisional yang sifatnya didasarkan atas keadaan desa.

Di dalam peraturan Daerah Provinsi Bali No. 4 Tahun 2012 tentang perubahan kedua atas Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa Pasal 1 angka 12 dan 13 ditegaskan bahwa pengelolaan LPD dilakukan oleh pengurus yang bertanggung jawab kepada krama desa dan dalam melaksanakan dan mengelola LPD pengurus dapat mengangkat karyawan dalam membantu kegiatan operasional lembaga. Kegiatan usaha Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah menerima dan menyalurkan dana pada masyarakat desa adat serta kegiatan jasa keuangan yang sejenis (Budiarsana, dkk., 2017).

Dapat disimpulkan bahwa LPD merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang identik dengan jasa bank yaitu sebagai lembaga perantara keuangan masyarakat. Dalam kegiatan operasionalnya pengawasan LPD dilakukan oleh badan pengawas yang diangkat dan diberhentikan oleh krama desa melalui *paruman* dan ditetapkan oleh Bupati atau Walikota sebagai kepala daerah (Sudiartini, 2018:381-407).

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Rahayu (2015), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Dana Pensiun yang Terdapat di Jawa Barat”. Variabel independen dalam

penelitian ini ialah sistem informasi akuntansi dengan variabel dependen kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Indri (2016), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Bengkulu”. Variabel independen yang digunakan adalah kapasitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi dengan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota Bengkulu.
3. Nudilah (2016), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar”. Variabel independen dalam penelitian ini ialah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi dengan variabel dependen kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemahaman

akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD.

4. Irfan (2017), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung)”. Variabel independen yang digunakan adalah pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran internal audit dengan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan PT. Kereta Api (Persero) Kota Bandung.
5. Astrayani (2017), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi dengan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap

kualitas laporan keuangan lembaga perkreditan desa di Kecamatan Abiansemal.

6. Tawakal dan Suparno (2017), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kota Banda Aceh”. Variabel independen dalam penelitian ini ialah sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia dengan variabel dependen kualitas laporan keuangan. Teknik analisis analisis dalam penelitian ini ialah regresi linier berganda Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
7. Wibawa (2017), melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada SKPD Kabupaten Buleleng”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, penerapan sistem pengendalian intern, pemanfaatan sistem akuntansi daerah, penerapan standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi daerah, penerapan sistem pengendalian intern, pemanfaatan sistem akuntansi

daerah, penerapan standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

8. Dharma (2019), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Raditya Dewata Perkasa”. Variabel independen yang digunakan yaitu etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi dengan variabel dependen kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
9. Indriyani dan Putra (2020), melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Budaya Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi pada Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan *Money Changer* di Kabupaten Badung”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance* dan budaya tri hita karana dengan variabel dependen kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *good corporate governance* dan budaya tri hita karana berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan *Money Changer* di Kabupaten Badung.
10. Mulyanti dan Rahma (2020), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Iron Bird (Blue Bird Group). Variabel independen

dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance* dengan variabel dependen kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Iron Bird (Blue Bird).

